

**PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DI DESA TUGUMULYO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
TAHUN 1972-2015**

**SKRIPSI**

**oleh**

**Made Darme**

**NIM: 06041381722051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DI DESA TUGUMULYO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR TAHUN 1972-2015**

**SKRIPSI**

oleh

**Made Darne**

**NIM: 06041381722051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Pembimbing II,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**



**PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DI DESA TUGUMULYO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR TAHUN 1972-2015**

**SKRIPSI**

oleh

**Made Darme**

**NIM: 06041381722051**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Juni 2021

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Farida, M.Si.



2. Sekretaris : Adhitya Rol Asmi, M.Pd.



**Palembang, Juli 2021  
Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

**PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DI DESA TUGUMULYO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR TAHUN 1972-2015**

**SKRIPSI**

oleh

**Made Darne**

**NIM: 06041381722051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Pembimbing II,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Darne

NIM : 06041381722051

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Made Darne

NIM 06041381722051

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul “Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Farida, M.Si dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono., M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum., dan bapak Drs. Syafruddin Yusuf, Ph.D selaku anggota penguji serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Juni 2021

Penulis,



Made Darmo

NIM 06041381722051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Om Svastyastu

Angayubagia, puji syukur penulis mengucapkan kepada Tuhan Hyang Maha Esa atas terselesaikan skripsi ini secara baik dan lancar.

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

- ♥ Orang tuaku, yakni Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih Bapak dan Ibu atas nasehat yang engkau berikan kepadaku hingga menjadi lebih dewasa. *I love you till the end of my life. I Invoke for the bless of Ida Sang Hyang Widhi Wasa, hopefully always protected.*
- ♥ Ayug dan adik-adikku, yakni Ni Wayan Sistika Mulyana, Ni Nyoman Lela Helmania, dan Ketut Ade Saputra yang telah memberikan doa, semangat, keceriaan, dan kebahagiaan untuk menyelesaikan kuliahku. *Hopefully my family always give blessing and success of God.*
- ♥ *My Big Family*: Kempik, Kakik, Dadong, Meme, Mbo, Bibik, Bapak Wayan Padu, Bapak Losmanta, Bapak Suwice, Bapak Nyoman Rasta Rikarne, Meme Duwi Sriyanti, Meme Wayan Suyami, Meme Wastri, Meme Suledri, Meme Lastri. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa untuk kuliahku.
- ♥ *Beloved my brother and sister*: Kakak Wayan Agus, Kakak Nyoman Krisna, Made Diva Dwi Adyana, Wayan Satria, Wayan Indah, dan Wayan Agustina. Terima kasih selalu memberikan *support system everything*.
- ♥ *Best Brother Friend*: I Putu Yoga Satya. *Thank you so much for every time help me of tasks campus and research paper. You are friend the best forever. Hopefully always bless of God.*
- ♥ *Special Advisor*: Ibu Dr. Farida, M.Si., dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd. Terima kasih telah diberikan waktu, bimbingan, kesabaran, nasehat, dan ilmu pengetahuan yang lebih untuk Saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi Saya dengan baik.
- ♥ *Favorite college teacher*: Ibu Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., dan Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd. Terima kasih telah

membantu untuk pembuatan skripsi Saya dari awal hingga akhir, sehingga menjadi skripsi Saya lebih baik dan sempurna. Tak lupa juga Saya ucapkan terima kasih banyak telah memberikan nasehat-nasehat untuk perbaikan kepribadian diri Saya.

- ♥ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Terima kasih ilmu yang telah diberikan kepada Saya. Semoga Tuhan membalas kebaikan Bapak/Ibu.
- ♥ Seluruh narasumber dipenulisan skripsi ini. Terima kasih banyak telah memberikan waktu dan penjelasan perihal skripsi ini.
- ♥ Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2017: Anissa Risa Niada, Egi Diasafitri, Ratna Susanti, Anissa Cieka Putri, Putri Berliana, Feni Febriana, Rini Putri, Merrinda Erianti, Andini Febrianti Putri, Bunga Wulandari, Widiya Agustin, Heru Herman, Defri Oktadiansyah, Febrido Jaya Kusuma, M. Deppendra, Alim Wijaya, Frayoghi Febrian Alfiraz, Dandi Gustria Tanahatu, Mahmud Habibie Aziiz MZ, Roni Kusuma Wardana, Radjeza Ariandi, Amiruddin Nasrul Wathon, dan Robi Utama Putra. Terima kasih atas kebersamaan kalian semasa kuliah sampai lulus kuliah.
- ♥ *Special friend*: Marwah Safitri, Puji Lestari, Aldi Sulistio, Agung Wisnu Wardana. *Thank you friend for struggle. Hopefully success always coming for us future.*
- ♥ Seluruh teman-teman angkatan 2017 Indralaya-Palembang. Terima kasih banyak telah memberikan semangat dan dukungan semasa kuliah. Semoga ke depan selalu diberi kelancaran menuju kesuksesan.
- ♥ Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung dan mengiringi perjalanan semasa kuliahku yang tidak bisa disebut satu persatu.
- ♥ Terima kasih kepada Ibu Tesi dan Ibu Icha yang telah memberikan kemudahan segala bantuan pengurusan berkas-berkas kuliah Saya.
- ♥ Almamater kebanggaanku, Universitas Sriwijaya.

#### **MOTTO**

**“KEGAGALAN BUKAN AKHIR SEGALANYA TETAPI KUNCI  
MEMPERBAIKI KESUKSESAN”**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Perkembangan .....	13
2.2 Teori Agama.....	14
2.3 Pengertian Hindu .....	15
2.4 Sejarah Masuk dan Berkembangnya Hindu di Indonesia .....	15
2.4.1 Kerajaan Kutai .....	16
2.4.2 Kerajaan Tarumanegara.....	17
2.4.3 Kedatuan Sriwijaya.....	19
2.4.4 Kerajaan Bali .....	20
2.5 Sejarah Masuk dan Berkembangnya Hindu di Sumatera Selatan .....	21
2.5.1 Situs Teluk Kijing.....	24
2.5.2 Situs Jepara .....	24
2.5.3 Situs Lesung Batu .....	25

2.6 Transmigrasi di Sumatera Selatan .....	25
2.7 Keadaan Sebelum Terbentuknya Desa Tugumulyo .....	29
2.8 Proses Masuknya Hindu di Desa Tugumulyo .....	31
2.9 Keadaan Geografis Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	32
2.10 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	32
2.10.1 Aspek Demografi .....	33
2.10.2 Mata Pencaharian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Langkah-langkah Penelitian .....	37
3.2.1 Heuristik .....	37
3.2.2 Kritik Sumber .....	41
3.2.2.1 Kritik Intern .....	42
3.2.2.2 Kritik Ekstern .....	43
3.2.3 Interpretasi .....	45
3.2.4 Historiografi .....	46
3.3 Pendekatan Penelitian .....	48
3.3.1 Pendekatan Sosiologi .....	48
3.3.2 Pendekatan Ekonomi .....	49
3.3.3 Pendekatan Antropologi .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perkembangan Desa Tugumulyo Tahun 1972-2015 .....	51
4.1.1 Berdirinya Desa Tugumulyo .....	51
4.1.2 Transmigrasi di Desa Tugumulyo .....	53
4.1.2.1 Kehidupan Sosial Desa Tugumulyo .....	57
4.1.2.2 Kehidupan Ekonomi Desa Tugumulyo .....	58
4.1.2.3 Sistem Pemerintahan Desa Tugumulyo .....	59
4.2 Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Tahun 1972-2015 ....	61
4.2.1 Aliran Hindu di Desa Tugumulyo .....	61

4.2.1.1 Upacara Keagamaan Hindu di Desa Tugumulyo.....	63
4.2.1.2 Stratifikasi Sosial Masyarakat Beragama Hindu di Desa Tugumulyo .....	64
4.2.1.3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat Beragama Hindu di Desa Tugumulyo .....	65
4.2.2 Prasarana Hindu di Desa Tugumulyo .....	67
4.2.3 Penganut Beragama Hindu di Desa Tugumulyo .....	69
4.2.4 Hubungan Antar Umat Beragama di Desa Tugumulyo.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Usul Judul Skripsi .....	87
Lampiran 2. Surat Penunjukkan SK Pembimbing .....	88
Lampiran 3. Surat SK Penelitian Fakultas .....	90
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian .....	95
Lampiran 5. Bukti Perbaikan Skripsi .....	101
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi .....	110

## **DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tugumulyo .....	34
4.1 Tabel Masa Jabatan Kepala Desa di Desa Tugumulyo .....	60
4.2 Tabel Mata pencaharian umat Hindu di Desa Tugumulyo .....	66
4.3 Tabel Bangunan Peribadatan Agama Hindu di Desa Tugumulyo .....	68
4.4 Tabel Penganut Agama di Desa Tugumulyo .....	72
4.5 Tabel Organisasi Desa Tugumulyo .....	75

## **DAFTAR GRAFIK**

4.1 Grafik Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo .....	70
---	----

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tentang “Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015 dan bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang permasalahan di atas. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan langkah-langkah penelitian, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta wawancara. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, ekonomi, dan antropologi. Penelitian ini meninjau mengenai perkembangan Desa Tugumulyo, seperti sejarah berdirinya Desa Tugumulyo, Transmigrasi di Desa Tugumulyo, terdiri dari kehidupan sosial Desa Tugumulyo, kehidupan ekonomi Desa Tugumulyo, dan sistem pemerintahan Desa Tugumulyo. Perkembangan kehidupan masyarakat agama Hindu di Desa Tugumulyo, meliputi proses masuknya agama Hindu di Desa Tugumulyo, kehidupan ekonomi masyarakat Hindu di Desa Tugumulyo, bangunan peribadatan agama Hindu di Desa Tugumulyo, stratifikasi sosial masyarakat Hindu di Desa Tugumulyo, dan hubungan antar umat beragama di Desa Tugumulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Desa Tugumulyo pada tahun 1972 sampai 2015 ditandai dengan adanya kehidupan ekonomi yang mengalami peningkatan yang lebih baik dan sistem pemerintahan yang memberikan perubahan besar terhadap pembangunan di Desa Tugumulyo. Pada perkembangan agama Hindu di Desa Tugumulyo tahun 1972 sampai 2015 ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk agama Hindu, kehidupan ekonomi masyarakat Hindu, dan bangunan peribadatan agama Hindu.

**Kata kunci:** *Perkembangan, Transmigrasi, Hindu, Desa Tugumulyo*

Pembimbing I,



Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002

Pembimbing II,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

## ABSTRACT

"The Development of Hinduism in Tugumulyo Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, 1972-2015" according to the study. The problem in this study is how Tugumulyo Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency developed from 1972 to 2015, as well as how the Hindu community in Tugumulyo Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir District developed from 1972 to 2015. The goal of the study is to learn more about the issues mentioned above. The research approach employed is the historical method, which includes heuristics, source critique, interpretation, and historiography, as well as interviews. While sociological, economic, and anthropological techniques are employed. This study looks at the history of Tugumulyo Village, as well as transmigration in Tugumulyo Village, which includes the social life of Tugumulyo Village, the economic life of Tugumulyo Village, and the Tugumulyo Village government system. The evolution of the Hindu community in Tugumulyo Village, including the process of conversion to Hinduism in Tugumulyo Village, the Hindu community's economic life in Tugumulyo Village, Hindu religious structures in Tugumulyo Village, the Hindu community's social stratification in Tugumulyo Village, and inter-religious relations in Tugumulyo Village. The findings revealed that Tugumulyo Village's from 1972 to 2015 growth was distinguished by the presence of a better economic life and a government system that made significant improvements to the village's growth. Hinduism has grown in popularity in Tugumulyo Village from 1972 to 2015, as seen by a rise in Hindu religious adherents, the Hindu community's economic activities, and Hindu religious buildings.

**Keywords:** *Development, Transmigration, Hinduism, Tugumulyo Village*

Advisor I,



Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002

Advisor II,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002

Certified by,  
The Head of Historical Education Study Program,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Agama Hindu masuk dan berkembang di Indonesia telah diperkirakan pada abad IV-V Masehi. Hal ini dibuktikan dari beberapa prasasti yang ditemukan, seperti prasasti Yupa di Daerah Kutai (Kalimantan Timur), Tarumanegara (Jawa Barat pertengahan abad V dengan ditemukannya arca Rajarsi), dan Bali (abad IX ditemukannya berupa candi Mangening dan candi Wasan). Bahkan proses masuknya Hindu ke Indonesia itu tidak terlepas dari perdagangan dan budaya. Budaya-budaya inilah yang kemudian diakulturasikan dalam kehidupan masyarakat pada zamannya sehingga berkembang secara pesat, apalagi kaum Brahmana sebagai pusat penyebaran agama Hindu dengan menggunakan teori arus balik. Artinya orang-orang pribumi datang ke India untuk belajar agama, dan kembalinya ke Nusantara, mereka mengembangkan ajaran tersebut (Abdullah & Lapian, 2012: 37; Suwardono, 2013: 11).

Pengembangan ajaran agama Hindu yang disebarkan di Nusantara tidak terlepas di Pulau Sumatera. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penemuan berdasarkan sisa-sisa peninggalan dari peradapannya, seperti arca, prasasti, kolam, kanal, sisa perahu, stupika tanah liat, cetakan stupika, sisa industri manik-manik, sisa bangunan batu dan bata. Berdasarkan sisa-sisa peninggalan tersebut berasal dari abad VII-XIII Masehi dengan berpusat di ibukota Sriwijaya yaitu Palembang. Peradaban agama Hindu muncul dan berkembang berawal pada kegiatan perdagangan antara Nusantara dengan negara asing. Kondisi ini didukung karena letak geografis Nusantara sangat strategis, sebagaimana penghubung antara Benua Asia dan Benua Australia yang digunakan sebagai daerah persimpangan lalulintas perdagangan dunia (Sondang, 2016; Suwardono, 2013: 1).

Rute perjalanan lalulintas negara asing masuk ke Nusantara melewati Selat Bangka sebagai pintu gerbang masuknya kapal-kapal asing mulai dari India dan Canton dengan menggunakan aliran Sungai Musi. Daerah-daerah aliran sungai

tersebut ditemukan sisa-sisa peradaban Hindu yang terdapat di Pulau Bangka, seperti arca Wisnu dan candi. Mengenai kegiatan aktivitas perdagangan pada masa Hindu-Buddha ialah temuan keramik disetiap aliran Sungai Musi dengan diikuti anak-anak Sungai Musi, mulai bagian hilir maupun hulu Sungai Musi. Beberapa temuan situs-situs yang di dalamnya terdapat keramik ialah Air Sugihan, Lesung Batu, Teluk Kijing, Jepara, Tingkip, dan Bumiayu. Dari temuan keramik tersebut telah memastikan bahwa awal abad VIII Masehi berlangsungnya aktivitas perdagangan di Sungai Musi. Keramik-keramik paling tertua ditemukan di situs Air Sugihan (abad VI-VII Masehi), situs Lesung Batu (abad VIII Masehi), situs Teluk Kijing (abad VIII Masehi), situs Jepara (VIII Masehi), dan situs Bumiayu (abad VIII Masehi) (Sondang, 2016).

Perkembangan Agama Hindu juga terdapat pada ibu kota Kedatuan Sriwijaya. Pusat kedatuan tersebut telah ditemukannya bukti adanya arca logam Siwa Mahadewa dan arca batu Ganesha di Palembang. Melihat bentuk dari seni arca tersebut diduga telah dipengaruhi oleh gaya seni arca Jawa Tengah pada abad IX-X Masehi. Selanjutnya perkembangan agama Hindu secara pesat berada di daerah pedalaman, yakni di situs Bumiayu, Kabupaten Muaraenim. Sebagaimana kegemilangan agama Hindu di Situs Bumiayu ditemukan sisa candi terbagi, yakni 12 gundukan tanah, 3 gundukan yang telah dibuka, dan bangunan suci Hindu yang sudah runtuh (Candi Bumiayu 1,2,3) (Utomo, 2018: 38; Sondang, 2003: 85-86).

Bukti perkembangan Hindu juga terdapat di Daerah Musirawas, Sungai Rawas ditemukannya situs Hindu yaitu situs Lesung Batu, peninggalannya berbentuk candi berdenah bujur sangkar yang telah runtuh. Bangunan candi memiliki pagar keliling dengan arah hadap timur. Berdasarkan hiasan yoni berbentuk makluk primitif diduga mendapat pengaruh gaya seni Majapahit. Oleh karena itu, kronologi situs Lesung Batu diduga dari abad XIV-XV Masehi. Selain itu, gaya seni Majapahit juga ditemukan arca logam Trimurti bekas ibu kota Kedatuan Sriwijaya, yaitu Palembang. Berdasarkan hal tersebut masuknya agama Hindu di wilayah pusat maupun pedalaman Sumatera Selatan diperkirakan berkembang pada abad VI sampai XV Masehi (Sondang, 2003: 85-86).

Dengan demikian, pada masa Kerajaan Majapahit, Islam, dan Belanda yang menguasai wilayah Palembang, agama Hindu diperkirakan masih ada. Hal ini dikarenakan kekuasaan tersebut hanya berpengaruh di pusat. Apalagi, agama Hindu yang berkembang di Sumatera Selatan berada di daerah pedalaman. Sehingga, keadaan ini tidak mempengaruhi agama Hindu untuk mengembangkan ajaran-ajaran agama sesuai kepercayaan yang dianutnya. Sebagaimana bukti-bukti peninggalan agama Hindu berada di pedalaman ditemukan di situs Bumiayu dan Musirawas.

Setelah Kedatuan Sriwijaya ditaklukkan oleh Kerajaan Majapahit pada tahun 1376. Dalam kakawin *Nagarakertagama* menjelaskan bahwa “negara yang telah ditaklukkan mengalami di bawah pengaruh Kerajaan Majapahit”. Sebagaimana hampir seluruh jajahan Daerah Sumatera termasuk kerajaannya telah mengalami di bawah pengaruh Kerajaan Majapahit. Keadaan ini juga dialami Kerajaan Melayu pada masa pemerintahan Adityawarman berkisar pertengahan sampai akhir abad ke-XIV. Pada masa tersebut nama dan eksistensi Kedatuan Sriwijaya tidak terdengar sama sekali (Abdullah & Lopian, 2012: 101).

Berita Cina menyebutkan pada sejarah Dinasti Ming (1368-1643) mengemukakan “ketika San-bo-tsai (San-fu-ch’i) mengalami keruntuhan terhadap Majapahit, seluruh kerajaan menjadi kacau (*chaos*). Oleh karena, Majapahit tidak menghiraukan daerah taklukkannya. Hal inilah Palembang dikuasai oleh seorang dari Nan-hai, Kwang-chou (Kanton) yang bernama Liang Tau-ming. Kedatangannya ke Palembang membawa ratusan orang yang berasal dari Fukien dan Kwang-chou”. Sejak tahun 1407, keadaan Palembang kembali normal. Pada masa itu Mugni diangkat menjadi seorang penguasa di Palembang dengan gelar penguasa, dan membangun kota yang telah hancur. Selama berapa tahun Palembang dan Majapahit terputus, karena di Majapahit sedang terjadi perebutan kekuasaan. Namun, Palembang mendapat perhatian lagi setelah Majapahit dipimpin oleh Brawijaya. Pada tahun 1445 Raja Brawijaya Kertabhumi mengirimkan seorang Aria Damar ke Palembang untuk menjadi raja muda Majapahit. Tetapi, untuk menjadi raja di Palembang harus memeluk agama Islam

terlebih dahulu. Setelah Aria Damar menjadi pemeluk agama Islam ia berganti nama menjadi Aria Dilah dengan memerintah di Palembang sampai tahun 1485, kemudian digantikan oleh Bupati Karang Widara. Di sisi lain, Kesultanan Pajang mengalami kekacauan dari adanya perebutan kekuasaan antara Aria Penangsang dengan Pangeran Adiwijaya. Perebutan kekuasaan ini dimenangkan oleh Pangeran Adiwijaya pada tahun 1568. Akhirnya, banyaknya pengikut Aria Penangsang, ada salah satu menyingkir ke Palembang dan mendirikan kerajaan bercorak Islam, yaitu Kesultanan Palembang (Abdullah & Lopian, 2012: 100-101).

Kesultanan Palembang dikenal sebagai kota dagang yang mempunyai hubungan dagang antara kota maupun daerah kerajaan lainnya. Apalagi, Kesultanan Palembang terkenal dengan ekspor lada yang masuk dalam lingkup perdagangan internasional. Hal inilah muncul hubungan Kesultanan Palembang dengan Belanda (VOC) di Batavia pada tahun 1617 dengan dikirimnya utusan bernama Cryn van Raenburg ke Palembang. Keadaan ini diterima dengan baik, oleh karena Kesultanan Palembang menerapkan sistem perdagangan terbuka. Palembang sebagai kota dagang yang mengekspor lada terkenal sampai ke luar negeri karena hasil lada yang bermutu. Namun, kondisi inilah yang mengakibatkan hancurnya Kesultanan Palembang sebagaimana lada diperebutkan pada pasaran Eropa awal abad ke-XIX. Hancurnya Kesultanan Palembang kemudian dikuasai oleh Belanda (Abdullah, dkk, 1984: 26-28).

Perkembangan masuknya agama Hindu semakin pesat pada masa kemerdekaan Indonesia dipimpin oleh Presiden Soekarno mencanangkan program transmigrasi. Tujuannya untuk menyebarkan penduduk secara nasional. Dengan hal tersebut dilakukan program pelaksanaan transmigrasi yang telah kembali dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 1950, yakni dilaksanakan transmigrasi secara umum di Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lokasi transmigrasi dikarenakan memiliki wilayah yang dominan untuk pemukiman para transmigran. Wilayah tersebut ialah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di Kecamatan Belitang dan Kecamatan Buay Madang. Tujuan adanya transmigrasi ialah sebagai pelaksanaan perpindahan penduduk yang padat ke

wilayah kurang penduduk secara nasional. Penduduk yang melakukan perpindahan terutama berasal dari Pulau Jawa, Madura, dan Bali yang notabene penduduknya paling padat ke luar Pulau Jawa yang masih kurang penduduknya. Perpindahan masyarakat umat Hindu di Bali ke luar provinsi pada tahun 1953 dalam jumlah yang besar. Keadaan ini ditandai adanya keberadaan penduduk Bali di Belitang (Sumatera Selatan). Kemudian, kepindahan penduduk umat Hindu di Bali dalam jumlah yang amat besar terjadi pada tahun 1963, kondisi ini disebabkan meletusnya Gunung Agung di Kabupaten Karangasem. Setelah Gunung Agung meletus, berbagai lahan pertanian masyarakat tidak dapat digarap kembali, dikarenakan letusan gunung berapi yang memunculkan lahar-lahar telah mengeras menjadi batu. Hal inilah yang menyebabkan lahan yang dimiliki masyarakat susah untuk digarap maupun dicangkul sebagaimana untuk dijadikan lahan pertanian (Wulan, 2018; Prihatin, 2013; Efrianto, 2015).

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto kembali mencanangkan program transmigrasi pada tahun 1969 sampai sekarang. Keadaan inilah yang menyebabkan transmigran beralih membuka lahan permukiman yang masih kosong dan belantara. Hal ini yang mendorong munculnya usaha untuk melakukan transmigrasi lokal di daerah sekitar transmigrasi yang masih kosong dan mencari tempat pemukiman baru. Pemukiman itu ialah Tugumulyo, yang dibukanya pada tahun 1971 oleh para masyarakat transmigran. Namun, Tugumulyo bukanlah transmigrasi umum melainkan masih transmigrasi lokal. Dengan demikian, pembukaan permukiman Tugumulyo dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri. Bahkan, permukiman Tugumulyo dibuka bersamaan dengan Tulung Harapan (Oku Timur) yang dahulunya bernama OKU (sekarang dipecahkan menjadi 3 yaitu, Oku Induk, Oku Selatan dan Oku Timur yang diberlakukan sejak tahun 1974) (Kariana, Hasil Wawancara 13 Oktober 2020).

Berdasarkan perpindahan masyarakat transmigran yang berasal dari Provinsi Bali dan Jawa ke luar provinsinya dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai perpindahan agama Hindu kekinian dikarenakan adanya transmigrasi penganut agama Hindu dari Pulau Bali dan Jawa yang bermigrasi di Sumatera

Selatan, termasuk Desa Tugumulyo. Para transmigran Jawa dan Bali inilah secara bersama-sama membuka lahan yang masih hutan belantara sampai menjadi permukiman Tugumulyo.

Kriteria untuk penentuan prioritas membuka lokasi proyek transmigrasi, ialah sebagai berikut: a) lokasi-lokasi proyek transmigrasi telah mendapatkan surat keputusan pemberian hak milik atas tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. b) lokasi-lokasi proyek transmigrasi pada transmigrannya memperoleh tanah pertanian minimum 2 hektar yang telah diberikan hak milik atas tanahnya beserta sertifikatnya. c) lokasi-lokasi proyek transmigrasi yang sudah diberikan dengan hak pengelolaan kepada kantor wilayah departemen transmigrasi propinsi dan sudah digarap oleh transmigran. d) lokasi-lokasi proyek transmigrasi utamanya masih terdapat persoalan atau sengketa mengenai tanahnya harus diselesaikan terlebih dahulu menurut peraturan yang berlaku (Keputusan Menteri Dalam Negeri, No. 12 Tahun 1978).

Keadaan lokasi permukiman Tugumulyo sebelum dibukanya tahun 1971, masih dalam keadaan hutan belantara. Untuk menempati wilayah permukiman tersebut, masyarakat harus menumbang pohon-pohon terlebih dahulu. Sebab di wilayah tersebut masih dalam hutan lindung. Sehingga tidak ada masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Pembukaan ini pun dilakukan secara bersama-sama, baik dari umat Islam dan Hindu. Pembukaan tempat tinggal di Tugumulyo bukan hanya sekedar untuk bertempat tinggal saja, namun masuknya masyarakat di Tugumulyo untuk mencari wilayah yang baru. Tujuannya untuk bercocok tanam sebagaimana menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena, tempat tinggal sebelumnya sudah dipenuhi oleh masyarakat transmigran dari pulau Jawa, Madura, dan Bali (Parke, Hasil Wawancara 13 Oktober 2020).

Adapun faktor-faktor masyarakat transmigran memilih Desa Tugumulyo sebagai pemukiman transmigrasi. *Pertama*, permukiman Desa Tugumulyo berbentuk tanah putih. Artinya kondisi tanah yang memiliki sumber air yang baik bagi kehidupan masyarakat. *Ke dua*, tumbuhnya tanaman kayu bungur di rawa-

rawa. Artinya daerah-daerah rawa yang dipenuhi kayu bungur memiliki kondisi tanah yang subur. Jadi, faktor terbesar pindahnya masyarakat transmigran di permukiman lain dengan cara melihat kondisi tanah, apabila sesuai kriteria maka akan ditempati wilayah tersebut (Sutrasno, Hasil Wawancara 21 Maret 2021).

Pada tahun 1986 dibukanya hanya jalan poros oleh pemerintah setempat sebagai penghubung antara Daerah Lampung dengan Palembang. Tetapi, terkendala dalam penyebaran ke arah sungai. Sehingga untuk melewatinya masyarakat harus mengarah ke OKU (yang dikenal sekarang Oku Timur) apabila seseorang hendak ke Palembang atau Lampung. Sehingga untuk mencapai ke kota Palembang membutuhkan waktu yang lama ataupun sebaliknya. Sehingga ada usulan dari salah satu masyarakat agar dibangunnya jembatan antara Talang Pangeran dengan Mesuji Lampung, tujuannya sebagai penghubung jalan untuk mengarah ke Palembang ataupun Lampung. Setelah dibangunnya jembatan tersebut akhirnya banyak yang mengarah ke Desa Tugumulyo (sekarang dikenal dengan Jalan Lintas Timur). Keadaan ini juga didukung karena yang dahulunya jalan tersebut masih poros (tanah merah dan kerikil) akhirnya diaspal dan diperbesar. Sehingga untuk mengarah ke kota yang dituju sangat cepat serta tidak membutuhkan waktu yang lama (Kariana, Hasil Wawancara 13 Oktober 2020).

Setelah itu, masyarakat yang berasal dari OKU, seperti Daerah Belitang BK 3 (Rawa Bening), Bali Anyar Sari, Pakuaji, dan Tulung Harapan akhirnya pindah ke Desa Tugumulyo, sebab kemajuan perekonomiannya sangat mendukung, seperti berdagang, bertani, dan lain-lain. Dalam perpindahan masyarakat dari luar untuk masuk di Desa Tugumulyo itu tidak ada konflik dari penduduk lokal. Oleh karena seseorang yang masuk di desa tersebut sangat didukung oleh penduduk setempat, sebagaimana mengisi lahan yang masih kosong dan belum ramai (Parke, Hasil Wawancara 13 Oktober 2020).

Bahkan dalam kehidupan di Desa Tugumulyo memiliki hubungan yang sangat harmonis, baik dari segi sosial maupun agama. Dalam segi sosial, seperti yang diketahui sosial merupakan suatu hubungan interaksi yang terjadi di dalam

kehidupan masyarakat baik sesama individu maupun dalam kelompok. Interaksi tersebutlah yang menjadikan kehidupan dalam masyarakat menjadi saling berhubungan satu sama lain, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Tugumulyo tidak terlepas pada hubungan mereka sesama orang Jawa saja, tetapi juga hubungan mereka dengan para transmigran lainnya yaitu Bali, Sunda, dan penduduk asli (Ogan Ilir dan Ogan Ulu) sehingga terjadi hubungan timbal balik di antara mereka (Muslim, 2013).

Dalam hal keagamaan di Desa Tugumulyo, antara umat Islam, Kristen, dan Hindu memiliki hubungan yang sangat baik. Terbukti pada hari-hari besar umat beragama saling mengunjung satu sama lain, begitupun sebaliknya. Bukan hanya itu, kegiatan-kegiatan pada hari besar keagamaan tokoh-tokoh umat Muslim maupun Kristen diundang dalam kegiatan tersebut. Hal lain juga terlihat dari tempat peribadatan umat Hindu (Pura) yang tidak terjadi perusakan sama sekali, namun menjaga satu sama lain. Bahkan dalam pembangunan Pura dan Bale Banjar pada tahun 1990 sampai dengan sekarang telah dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat umat Hindu di Desa Tugumulyo (Sumarte, Hasil Wawancara 13 Oktober 2020).

Keberadaan Desa Tugumulyo telah membawa pengaruh yang amat besar pada taraf kehidupan masyarakat umat Hindu yang lebih baik, seperti penambahan penduduk, kestabilan ekonomi, dan pembagunan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari hubungan antara interaksi masyarakat yang saling memberikan dukungan satu sama lain dengan berkembangnya agama di Desa Tugumulyo.

Penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bidang agama ataupun bidang lainnya di suatu daerah bukanlah suatu kajian yang baru, namun sudah ada yang menelitinya. *Pertama*, penelitian yang berjudul tentang “Perkembangan Agama Islam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada Tahun 1938-1968: Sumbangan pada Mata Kuliah Sejarah Islam di Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Riska

Anggraini, Hudaidah, dan Alian Sair pada tahun 2019. Penelitian yang membahas mengenai proses masuknya agama Islam di Desa Tanjung Sari yang dibawa oleh masyarakat pendatang dari program transmigrasi yang dilaksanakan oleh kolonial Belanda. Masyarakat pendatang tersebut berasal dari Pulau Jawa dan menetap di Desa Tanjung Sari dengan notaben masyarakat beragama Islam. Dalam perkembangan agama Islam di Desa Tanjung Sari dibuktikan dengan mempersatukan agama Islam dengan budaya, sebagaimana orang Jawa sangat kental terhadap sifat Kejawen. Faktor lain dalam perkembangan agama Islam juga didukung dengan adanya program pemerintah pada tahun 1951 (Transmigrasi Orde Lama), sehingga semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Sari.

*Ke dua*, penelitian yang berjudul “Strategi Adaptasi Transmigrasi Orang Bali di Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan” oleh Ajisman pada tahun 2013. Penelitian yang membahas mengenai strategi adaptasi orang Bali ke Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan. Orang-orang Bali ditransmigrasikan di Desa Nusa Bali berawal dari meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963. Keadaan inilah yang mendorong perlu adanya adaptasi terhadap masyarakat pribumi. Strategi adaptasi orang Bali, seperti menjalin hubungan sosial dengan etnik lain, perkawinan campur (perkawinan suku Bali dengan suku Komerling), upacara keagamaan (upacara kematian atau ngaben dimanfaatkan masyarakat setempat berjualan), memahami bahasa dan budaya (bahasa Bali dan Komerling serta ke dua budaya mereka), pendayagunaan sarana ekonomi (cangkul bergagang panjang dan parang (Komerling), cangkul bergagang pendek (Bali) digunakan menggarap kegiatan pertanian), dan pentas seni atau pertunjukan (Tari Bali dan Jaipongan acara peringatan 17 Agustus 1978). Dengan demikian adanya hubungan sosial yang lebih baik antar etnik yang berbeda akan memunculkan ikatan harmonis pada masyarakat.

*Ke tiga*, penelitian berjudul “Migrasi Orang Bali ke Bayung Lencir” oleh Efrianto. A pada tahun 2015. Penelitian ini membahas mengenai migrasi orang Bali di Kecamatan Bayung Lencir Provinsi Sumatera Selatan terkhusus

kedatangan dan interaksi mereka dengan penduduk sekitarnya. Perpindahan orang Bali di Sumatera Selatan dikarenakan meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963. Hal ini berdampak pada lahan pertanian penduduk tidak dapat digarap maupun dicangkul akibat letusan lahar-lahar gunung berapi yang telah mengeras seperti batu. Selanjutnya perpindahan orang Bali dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Soeharto yang mencanangkan program transmigrasi tahun 1969. Orang Bali yang terdapat di Sumatera Selatan berlokasi di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang, Desa Air Talas Kabupaten Muara Enim, dan Kecamatan Bayung Lencir. Secara umum perpindahan orang-orang Bali disebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Selain itu mengalami kesulitan hidup sebagaimana tidak adanya lahan pertanian yang mengakibatkan mereka menjadi miskin. Keadaan inilah yang mendorong orang-orang Bali bermigrasi ke Sumatera Selatan untuk memperbaiki taraf kehidupan yang lebih baik.

Ketiga penelitian di atas mengkaji mengenai perkembangan proses masuknya masyarakat transmigran di Sumatera Selatan yang berasal dari Pulau Jawa dan Bali. Hal ini berbeda dengan peneliti yang dilakukan khususnya membahas mengenai perkembangan agama Hindu yang terjadi di Desa Tugumulyo yang utama masyarakat transmigran mengikuti pelaksanaan program transmigrasi pada tahun 1972-2015. Keadaan inilah yang mendorong berkembangnya agama di Daerah Sumatera Selatan.

Melihat fakta tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana perkembangan agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang diawali masuknya pada tahun 1972-2015. Oleh karena itu, kemudian peneliti mengangkat judul “Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui judul yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015?
2. Bagaimana perkembangan agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015?

### 1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana penelitian yang dilakukan untuk mempermudah dan tidak terjadinya pembahasan yang melebar dengan hal ini akan dijelaskan secara sistematis. Dengan hal tersebut perlu adanya pembatasan pada kajian pembahasan permasalahannya. Peneliti membatasi pada ruang lingkup kajian pembahasannya, sebagai berikut:

#### a. Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan penelitian yang membatasi tema agar tidak keluar dari permasalahan yang ditetapkan. Kajian pada penelitian ini bertemakan tentang “Perkembangan Agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

#### b. Skup Spasial

Skup spasial merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini merujuk pada Desa Tugumulyo, dengan wilayahnya Kecamatan Lempuing, dan berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Alasannya peneliti memilih Desa Tugumulyo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki keberagaman agama.

#### c. Skup Temporal

Skup temporal merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan kurun waktu atau kapan peristiwa itu terjadi secara berlangsung. Peneliti membatasi penelitian ini yang diawali pada tahun 1972 ialah dikarenakan pada tahun tersebut masyarakat umat Hindu mulai memasuki wilayah Desa Tugumulyo, sampai pada tahun berikutnya umat Hindu dalam populasinya selalu bertambah. Sedangkan

peneliti membatasi pada tahun 2015 ialah dikarenakan pada tahun tersebut melihat perkembangan agama Hindu dalam bentuk toleransi umat beragama.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang diteliti di atas, peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan dan pengungkapan tentang “Sejarah Proses Masuknya Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015”. Maka peneliti akan berupaya menjelaskan dan mengungkapkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1972-2015.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Dapat memberikan wawasan tentang perkembangan agama Hindu di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Mengetahui tentang gambaran kehidupan antar umat beragama di Desa Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Sebagai penambah rujukan bagi para peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian ataupun penulisan karya ilmiah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Lopian, A.B (alm.). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Kerajaan Hindu-Buddha*. PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Abdullah, M., Ahmad, N., Soetjipto, F.A., & Safwan, M. 1984. *Kota Palembang sebagai "Kota Dagang dan Industri"*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Ajisman. 2013. Strategi Adaptasi Transmigrasi Orang Bali di Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Suluah*. 13 (17): 25-44.
- Anggraini., Hudaidah., & Sair, A. 2019. Perkembangan Agama Islam di Desa Tanjung Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada Tahun 1938-1968: Sumbangan pada Mata Kuliah Sejarah Islam di Indonesia". *Jurnal Fajar Historia*. 3 (1): 33-50.
- Efrianto, A. 2015. Migrasi Orang Bali ke Bayung Lencir. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Kebudayaan*. 1 (1): 62-78.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri. 1978. *Larangan Pemindahan Hak Milik Atas Tanah Yang Diperoleh Dari Hasil Pelaksanaan Transmigrasi*. No. 12 Tahun 1978. Jakarta: Menteri Dalam Negeri.
- Muslim, A. 2013. Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. 1 (3): 484-494.
- Prihatin, R.B. 2013. Revitalisasi Program Transmigrasi. *Jurnal Aspirasi*. 4 (1): 57-64.
- Sondang, M.S 2003. Situs-situs Klasik di Sumatera Selatan (Gambaran Perkembangan Agama). *Jurnal Siddhayatrra*. 8 (2): 84-93. Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- ....., 2016. Persebaran Situs-situs Hindu-Buddha dan Jalur Perdagangan di Daerah Sumatera Selatan (Indikasi Jejak-Jejak Perdagangan di Daerah Aliran Sungai Musi). *Kindai Etam*. 2 (1): 1-10. Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Suwardono. 2013. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.
- Utomo, B.B. 2018. *Berkembang dalam Toleransi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Wulan. 2018. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 1986-2016. *Jurnal Criksetra*. 7 (1): 1-21.

### DAFTAR NAMA HASIL WAWANCARA

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan	Ket
1.	Ketut Parke	66 Tahun	Desa Tugumulyo	Petani dan Wiraswasta	-	-
2.	I Wayan Kariana	57 Tahun	Desa Tugumulyo	Petani	-	-
3.	Wayan Sumarte	54 Tahun	Desa Tugumulyo	Wiraswasta	SMA	Mantan Ketua PHDI OKI
4.	Sutrasno	83 Tahun	Desa Tugumulyo	Petani	SR	-